

## BAB IV

### ANALISIS UPAYA BMT KI AGENG PANDANARAN SEMRANG DALAM MEMINIMALISIR WANPRESTASI PADA PEMBIAYAAN INVESTASI MUDHARABAH

#### 1.1. Prinsip kehati-hatian BMT Ki Ageng Pandanaran Semarang

Untuk melaksanakan prinsip kehati-hatian pihak BMT Ki Ageng Pandanaran Semarang mempunyai buku Registrasi, buku ini untuk mencatat tanggal perjanjian dan tanggal pencairan pembiayaan yang telah di tandatangani oleh petugas yang melaksanakan perjanjian pembiayaan investasi. Buku registrasi ini dapat dijadikan sebagai bukti apabila ada anggota BMT yang lalai pembayaran angsuran atau wanprestasi dan memudahkan petugas untuk memeriksanya.

**Tabel 6: Contoh buku registrasi BMT Ki Ageng Pandanaran**

Tanggal	Alamat	Nama	Pinjaman	Jaminan
16-1-2010	Jl. Mugas dalam 8 no 9 Mugassari	Ibu. Sariatun	Rp 5.000.000	Emas (kalung &gelang) 20 gram
17-5-2011	Jl. Taman ungaran 2 no 2 Wonotingal Candisari	Ibu. Umi Barokah	Rp 12.000.000	BPKB Motor Honda Supra X (2011)
18-10-2012	Jl. Kebon Rojo gang 8 no 10 pucang gading	Bp. Rasmin	Rp 20.000.000	Serifikat rumah (hak milik)

3-12- 2012	Jl. Mugas barat no 23 Mugassari	Ibu Ayuk Cahyawati	Rp 3.000.000	BPKB Motor Yamaha F1ZR (2003)
---------------	------------------------------------	-----------------------	--------------	-------------------------------------

Sumber : Bagian pembiayaan BMT Ki Ageng Pandanaran 10 November 2012.

Dari tabel 6 bisa diketahui bahwa tanggal 16-1-2010 anggota melakukan pinjaman sebesar Rp 5.000.000 menyerahkan jaminan berupa Emas (kalung & gelang) 20 gram, tanggal 17-5-2011 anggota melakukan pinjaman sebesar Rp 12.000.000 dengan jaminan BPKB Motor Honda (2012), tanggal 18-10-2012 anggota melakukan pinjaman sebesar Rp 10.000.000 dengan memberikan jaminan berupa Serifikat rumah (hak milik), dan pada tanggal 3-12-2012 anggota melakukan pinjaman sebesar Rp 3.000.000 dengan memberikan jaminan BPKB Motor Yamaha (2003) . Dari data di atas dari tahun 2010-2012. BMT Ki Ageng Pandanaran menerapkan prinsip kehati-hatian untuk meminimalisir wanprestasi sudah konsisten.

## **1.2. Kebijakan dan Strategi BMT Ki Ageng Pandanaran Semarang dalam Meminimalisir Wanprestasi pada Pembiayaan Investasi Mudharabah**

Pembiayaan investasi mudharabah yang di salurkan BMT Ki Ageng Pandanaran Semarang tahun 2010-2012 adalah sebagai berikut yang telah di kelompokkan berdasarkan kolektibilitas pembiayaan investasi mudharabah yang telah di tetapkan oleh BMT Ki Ageng Pandanaran yaitu: lancer, kurang lancer, diragukan, dan macet. Pembiayaan investasi

bermasalah pada BMT Ki Ageng Padanaran adalah pembiayaan yang tergolong dalam kolektibilitas kurang lancar, diragukan, dan macet.

**Tabel 7: Pembiayaan Investasi Bermasalah**

Kolektabilitas	Tahun 2010	Tahun 2011	Tahun 2012
	Anggota	Anggota	Anggota
Lancar	96,37%	95, 21%	96,59%
Kurang Lancar	2,17%	2,15%	2,17%
Diragukan	1,0%	1,05%	1,11%
Macet	0,87	1,59%	0,13

Sumber: bagian pembiayaan mudharabah BMT Ki Ageng Pandanaran 10 November 2012..

**Tabel 8: Pembiayaan Bermasalah**

Tahun	Pembiayaan Investasi Mudharabah
	Debitur
2010	3,97%
2011	4,79%
2012	3,41%

Sumber: bagian pembiayaan mudharabah BMT Ki Ageng Pandanaran 10 November 2012.

Dari tabel 2 dapat dilihat tahun 2010 jumlah pembiayaan investasi BMT sebesar Rp 1.354.945.500 disalurkan kepada 557 anggota. Tahun 2011 jumlah pembiayaan yang diberikan meningkat sebesar Rp 1.445.937.800 disertai peningkatan jumlah anggota sebesar 649 anggota. Dan pada tahun 2012 jumlah pembiayaan meningkat lagi menjadi Rp 1.725.370.370 yang di salurkan kepada 703 anggota .

Kolektabilitas pembiayaan mudharabah pada BMT Ki Ageng Pandanaran terdiri dari kolektabilitas lancar, kurang lancar, diragukan, macet. Pembiayaan bermasalah pada BMT Ki Ageng Pandanaran adalah pembiayaan dalam kolektabilitas kurang lancar, diragukan, dan macet. Dari tahun 2010 sampai 2012 jumlah terbesar dalam pembiayaan bermasalah dilihat dari nominal dan jumlah debitor yang menunggak, adalah pada kolektabilitas kurang lancar secara teoritis keadaan ini tidak terlalu membahayakan BMT karena pada dasarnya permasalahan yang di hadapi anggota BMT Ki Ageng Pandanaran dalam kolektabilitaskurang lancar tidak seberat permasalahan yang di hadapi anggot dalam kolektabilitas macet.

Meskipun komposisi pembiayaan yang mengalami wanprestasi pada BMT Ki Ageng Pandanaran sebagian besar merupakan pembiayaan dengan kategori kurang lancar bukan berarti BMT akan merasa puas, karena pada tahun 2011 dan 2012 terdapat pembiayaan bermasalah sebesar: 2011 Rp 120.494.816,66 dan pada tahun 2012 Rp143.780.864,16. hal tersebut perlu mendapat perhatian mengapa timbul pembiayaan investasi yang mengalami wanprestasi. Untuk itu upaya BMT memberikan kebijakan dan strategi untuk meminimalisir wanprestasi membuat pembiayaan investasi yang mengalami wanprestasi dapat di tekan seremndah mungkin sehingga banyak pembiayaan yang tergolong dalam kolektabilitas lancar.

Dari tabel 2 dapat diketahui jumlah pembiayaan yang diberikan oleh BMT Ki Ageng Pandanaran dari tahun 2010-2012 selalu mengalami kenaikan begitu juga dengan anggota yang mendapat fasilitas pembiayaan investasi, akan tetapi kenaikan jumlah pembiayaan yang ada tidak selalu diikuti pembiayaan investasi yang mengalami wanprestasi.

Dari data yang ada dapat dilihat bahwa jumlah pembiayaan investasi yang diberikan oleh BMT Ki Ageng Pandanaran yang mengalami wanprestasi tahun 2010 adalah sebesar 4,04%, tahun 2011 adalah sebesar 4,79%, dan tahun 2012 adalah sebesar 3,41%.

Dari analisis diatas dapat disimpulkan bahwa kenaikan jumlah persentase pembiayaan investasi mudharabah bermasalah yang di salurkan yang terjadi di BMT Ki Ageng Pandanran perlu di bandingkan dengan Non Performing Loan (NPL) yang di tetapkan Bank Indonesia. Pada table di ketahui bahwa prosentasi tunggakan terbesar yang terjadi pada tahun 2011 sebesar 4,79%, bagi BMT Ki Ageng Pandanaran, relative kecil dan masih dalam batas kewajaran karena tidak melebihi tingkat NPL yang di tetapkan Bank Indonesia yaitu sebesar 5% namun alangkah baiknya bila prosentase penunggakan tersebut mendekati atau mencapai 0% karena semakin kecil angka pembiayaan yang mengalami wanprestasi maka penilaian tingkat kesehatan BMT akan semakin baik.

Dari data yang ada dapat dilihat bahwa kebijakan dan strategi BMT Ki Ageng Pandanaran untuk meminimalisir Wanprestasi sudah bagus, efektif, dan harus di pertahankan.